

Pertumbuhan dan tipologi pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Mahdi*; Amril; Syaifuddin

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

**Email korespondensi: mahdi.azela@gmail.com*

Abstract

This study aims to analyze the growth rate of GRDP in the agricultural sector and the typology of its growth in Tanjung Jabung Barat District. The data used are secondary data of Tanjung Jabung Barat Regency for the period 2000 - 2013. Data is sourced from the Central Bureau of Statistics of Tanjung Jabung Barat Regency and Jambi Province. Data were analyzed descriptively using the Klassen growth typology model. The results of the study found: 1) the average growth rate of the agricultural sector GRDP of Tanjung Jabung Barat District during the period 2000 - 2013 was 8.25 percent per year. In the same period, almost all sub-sectors of agriculture experienced an increase except for the forestry sub-sector which experienced a decline; 2) based on Klassen's growth typology analysis, the agricultural sector of Tanjung Jabung Barat Regency is classified as a criterion of advanced and fast-growing sectors.

Keyword: *Growth typology, Klassen, Agriculture*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian dan tipologi pertumbuhannya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Data yang digunakan adalah data sekunder Kabupaten Tanjung Jabung Barat periode Tahun 2000 - 2013. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Provinsi Jambi. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan model tipologi pertumbuhan Klassen. Hasil penelitian menemukan: 1) rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama periode Tahun 2000 – 2013 adalah sebesar 8,25 persen pertahun. Pada periode yang sama, hampir seluruh subsektor-subsektor pada pertanian mengalami peningkatan kecuali sub sektor kehutanan yang mengalami penurunan; 2) berdasarkan analisis tipologi pertumbuhan Klassen, sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat tergolong dalam kriteria sektor maju dan tumbuh cepat.

Kata Kunci: Tipologi pertumbuhan, Klassen, Pertanian

PENDAHULUAN

Salah satu indikator makro ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Menurut Sukirno (2012), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dari jumlah produksi barang

industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan aktivitas dari sektor produksi dalam suatu perekonomian untuk menghasilkan output dalam bentuk barang dan jasa, semakin meningkat output yang dihasilkan dari kegiatan sektor produksi dalam suatu perekonomian, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi juga akan semakin meningkat. Peningkatan pada pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar bagi suatu perekonomian.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan, dan subsektor kehutanan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Namun produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab kurangnya produktivitas pertanian adalah sumber daya manusia yang masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dan hasilnya. Mayoritas petani di Indonesia masih menggunakan sistem manual dalam pengolahan lahan pertanian.

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi termasuk sektor yang sangat potensial dalam memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan Indonesia sudah tidak perlu diragukan lagi. Di samping itu, usaha dalam sektor pertanian akan selalu berjalan selama manusia masih memerlukan makanan untuk mempertahankan hidup dan manusia masih memerlukan hasil pertanian sebagai bahan baku dalam industrinya. Di Indonesia, pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor dan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai bagian dari perekonomian daerah yang ada di Provinsi Jambi, pembangunan daerahnya dilaksanakan dalam tatanan pertanian “gertakpaduka” dan juga sebagai satu kesatuan pembangunan nasional yaitu merupakan pembangunan manusia Kabupaten Tanjung Jabung Barat seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Provinsi Jambi dan Indonesia. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam bidang perekonomiannya, yang mana pendapatan regional pemerintah daerahnya terus meningkat (Heri, 2016)

Dalam rangka mengevaluasi hasil-hasil pembangunan di suatu daerah dalam lingkup Kabupaten atau Provinsi salah satu indikator makro yang biasanya digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah. Sektor-sektor PDRB terdiri dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik dan air minum, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta jasa-jasa. Biasa dikategorikan minyak bumi, gas, konsumsi daerah serta industri lainnya. PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Barat atas dasar harga konstan tahun 2002-2014 terus mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2014 menjadi sejumlah Rp. 1.263,02 milyar. Total PDRB ini di sumbang oleh distribusi PDRB sektor pertanian yang mencapai 67,21%. Selama kurun waktu 12

tahun juga yaitu tahun 2002-2014, PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2014 telah meningkat hingga 5,95 kali lipat (indeks perkapita = 595,55). Demikian halnya dengan PDRB berdasarkan harga konstan berkembang sebesar 1,86 kali lipat (indeks perkembangan = 186,62) dibandingkan tahun 2000 (BPS Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam Heri, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat: 2) menganalisis tipologi pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (time series) periode tahun 2000-2013. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Provinsi Jambi. Adapun jenis data sekunder tersebut adalah :

1. Data PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat Atas Dasar Harga Konstan 2000.
2. Data PDRB Subsektor Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat Atas Dasar harga Konstan tahun 2000.
3. Data produktivitas tenaga kerja Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
4. Data PDRB sektor pertanian Provinsi Jambi
5. Data produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi

Untuk menganalisis laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian dan subsektor pertanian digunakan analisis deskriptif dan untuk menganalisis tipologi pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat periode 2000-2013 menggunakan tipologi Klassen. Menurut Klassen dalam Syaifuddin (2011), tipologi wilayah memberikan gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing wilayah. Tipologi wilayah pada dasarnya membagi wilayah atas dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi wilayah dan pendapatan perkapita wilayah. Klassen typology membagi wilayah menjadi 4 klasifikasi. Namun demikian, dalam penelitian ini tipologi Klassen dimodifikasi untuk mengklasifikasikan sektor sebagai berikut:

1. Sektor cepat maju dan cepat tumbuh adalah sektor yang memiliki laju pertumbuhan dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dari rata-rata wilayah.
2. Sektor maju tapi tertekan adalah sektor yang memiliki pendapatan per kapita yang lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhannya lebih rendah dari rata-rata.
3. Sektor berkembang cepat adalah sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan tetapi tingkat perkapita lebih rendah dari rata-rata.
4. Sektor relative tertinggal adalah sektor yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang rendah.

Tabel 1. Tipologi Klassen

Laju Pertumbuhan	Produktivitas tenaga Kerja	$Y_i > Y$	$Y_i < Y$
$r_i > r$		Sektor Maju dan Tumbuh Cepat	Sektor Berkembang Cepat
$r_i < r$		Sektor Maju tapi Tertinggal	Sektor Relatif Tertinggal

Dimana:

Ri : Laju pertumbuhan ekonomi sektor dan subsektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat

R : Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Yi : PDRB per kapita sektor dan subsektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Y : PDRB perkapita Kabupaten Tanjung Jabung Barat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan sektor dan subsektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Laju pertumbuhan sektor pertanian merupakan indikator untuk melihat pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan. Laju pertumbuhan sektor pertanian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian berdasarkan harga konstan 2000 Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2000-2013

Tahun	PDRB Sektor Pertanian (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2000	266243,58	0,00
2001	284243,48	6,76
2002	309197,40	8,78
2003	326642,35	5,64
2004	344268,56	5,40
2005	368162,18	6,94
2006	397001,08	7,83
2007	430208,43	8,36
2008	459866,69	6,89
2009	506336,65	10,11
2010	572541,15	13,08
2011	637233,26	11,30
2012	693090,62	8,77
2013	744244,88	7,38
Rata-Rata	452805.74	8,25

Sumber: *Tanjung Jabung Barat dalam Angka 2000-2014, diolah*

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa selama periode 2000 sampai 2013 laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat, dengan laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 13,08 % dan pada tahun 2011 sebesar 11,30%, sedangkan laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang terendah adalah pada tahun 2004 yaitu sebesar 5,40 %.

Tingginya laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2010 yaitu sebesar 13,08% terutama berasal dari peningkatan PDRB subsektor tanaman perkebunan dan subsektor tanaman bahan makanan. Demikian pula tahun 2011 peningkatan laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 11,30% juga bersumber dari peningkatan laju pertumbuhan PDRB subsektor tanaman perkebunan dan subsektor tanaman bahan makanan. Rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian dari tahun 2000 sampai 2013 adalah 8,25 % per tahun.

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman bahan

makanan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan dan hasil-hasilnya, subsektor kehutanan, dan subsektor perikanan. Laju pertumbuhan subsektor tanaman bahan makanan dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa selama periode 2000 sampai 2013 laju pertumbuhan subsektor tanaman bahan makanan mengalami fluktuasi dan kecenderungan meningkat. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 16,94 % dan yang terkecil adalah pada tahun 2005 yaitu sebesar 1,26 %. Rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian adalah 8,37 %.

Tabel 3. Laju pertumbuhan PDRB subsektor tanaman bahan makanan berdasarkan harga konstan 2000 Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2000-2013

Tahun	PDRB Subsektor Tanaman bahan makanan (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2000	73733.41	0.00
2001	75307.64	2.14
2002	80308.89	6.64
2003	86412.37	7.60
2004	91389.72	5.76
2005	92543.77	1.26
2006	99287.24	7.29
2007	107546.42	8.32
2008	117968.56	9.69
2009	129622.56	9.88
2010	141817.29	9.41
2011	165836.28	16.94
2012	181607.11	9.51
2013	207830.78	14.44
Rata-Rata	117943,72	8,37

Sumber: *Tanjung Jabung Barat dalam Angka, 2000 - 2014*

Subsektor tanaman perkebunan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian. Subsektor tanaman perkebunan menyediakan hasil perkebunan seperti kelapa, pinang, kelapa sawit, dan hasil lainnya. Tabel 5.3 menunjukkan laju pertumbuhan subsektor tanaman perkebunan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa selama periode 2000 sampai 2013 laju pertumbuhan subsektor tanaman perkebunan mengalami fluktuasi dan kecenderungan meningkat. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 18,11 % dan yang terkecil adalah pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,24 %. Rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian adalah 11,02 %.

Subsektor peternakan dan hasil-hasilnya merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian. Subsektor peternakan dan hasil-hasilnya menyediakan hasil peternakan seperti sapi, kambing, ayam dan hasil lainnya. Tabel 5 menunjukkan laju pertumbuhan subsektor peternakan dan hasil-hasilnya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa selama periode 2000 sampai 2013 laju pertumbuhan subsektor peternakan dan hasil-hasilnya mengalami fluktuasi dan kecenderungan meningkat. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 13,59 % dan yang terkecil adalah pada tahun 2001 yaitu sebesar 0,57 %. Rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian adalah 7,71 %.

Tabel 4. Laju pertumbuhan PDRB subsektor tanaman perkebunan berdasarkan harga konstan 2000 Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2000-2013

Tahun	PDRB Subsektor Tanaman Perkebunan (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2000	97957.29	0.00
2001	109894.90	12.19
2002	124325.46	13.13
2003	142013.29	14.23
2004	161162.97	13.48
2005	184349.43	14.39
2006	198942.01	7.92
2007	215935.66	8.54
2008	225964.56	4.64
2009	250103.55	10.68
2010	295393.22	18.11
2011	330732.72	11.96
2012	363121.70	9.79
2013	378534.55	4.24
Rata-Rata	229267.23	11.02

Sumber: Tanjung Jabung Barat dalam Angka, 2000 - 2014

Tabel 5. Laju pertumbuhan PDRB subsektor peternakan berdasarkan harga konstan 2000 Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2000-2013

Tahun	PDRB Subsektor Peternakan (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2000	16413.14	0.00
2001	16506.05	0.57
2002	18075.59	9.51
2003	20531.94	13.59
2004	22324.46	8.73
2005	23185.60	3.86
2006	25257.93	8.94
2007	27605.45	9.29
2008	30135.56	9.17
2009	31984.53	6.14
2010	33893.29	5.97
2011	36686.01	8.24
2012	39867.09	8.67
2013	42866.68	7.52
Rata-Rata	28378.48	7.71

Sumber: Tanjung Jabung Barat dalam Angka, 2000 - 2014

Subsektor kehutanan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian. Subsektor kehutanan menyediakan hasil alam berupa kayu dan hasil olahan kayu di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tabel 6 menunjukkan laju pertumbuhan subsektor kehutanan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa selama periode 2000 sampai 2013 laju pertumbuhan subsektor kehutanan mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 10,58 % dan yang terkecil adalah pada tahun 2004 yaitu sebesar -26,04 %. Rata-rata laju

pertumbuhan subsektor kehutanan adalah -0,27 %.

Tabel 6. Laju pertumbuhan PDRB subsektor kehutanan berdasarkan harga konstan 2000 Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2000-2013

Tahun	PDRB Subsektor Kehutanan (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2000	48253,15	0,00
2001	48229,28	-0,05
2002	47945,08	-0,59
2003	37019,38	-22,79
2004	27379,81	-26,04
2005	25400,33	-7,23
2006	26753,06	5,33
2007	28272,56	5,68
2008	30315,65	7,23
2009	33523,75	10,58
2010	35554,60	6,06
2011	36537,47	2,76
2012	38411,72	5,13
2013	42400,82	10,39
Rata-Rata	36142.62	-0.27

Sumber: Tanjung Jabung Barat dalam Angka, 2000 - 2014

Subsektor lainnya yang merupakan bagian dari sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah subsektor perikanan. Subsektor perikanan menyediakan hasil tangkapan ikan dan hasil laut lainnya yang digunakan untuk konsumsi masyarakat maupun kebutuhan ekspor Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Laju pertumbuhan subsektor perikanan dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa selama periode 2000 sampai 2013 laju pertumbuhan subsektor perikanan mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 13,76 % dan yang terkecil adalah pada tahun 2005 yaitu sebesar 1,60 %. Rata-rata laju pertumbuhan subsektor kehutanan adalah 7,06 %.

Tabel 7. Laju pertumbuhan PDRB subsektor perikanan berdasarkan harga konstan 2000 Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2000-2013

Tahun	PDRB Perikanan (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2000	30156,58	0,00
2001	34306,22	13,76
2002	38542,37	12,35
2003	40665,37	5,51
2004	42011,60	3,31
2005	42683,05	1,60
2006	46760,85	9,55
2007	50848,34	8,74
2008	55482,36	9,11
2009	61102,27	10,13
2010	65882,74	7,82
2011	67440,77	2,36
2012	70083,00	3,92
2013	72612,04	3,61
Rata-Rata	51326.97	7.06

Sumber: Tanjung Jabung Barat dalam Angka, 2000 - 2014

Tipologi Pertumbuhan

Analisis tipologi pertumbuhan dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan dan produktivitas sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan kondisi Provinsi Jambi. Secara terperinci Tabel 8 dan memberikan pertumbuhan dan produktivitas sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Tabel 8. Pertumbuhan dan produktivitas sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2000-2013

Tahun	PDRB Pertanian (Rp)	Pertumbuhan (%)	Tenaga Kerja (jiwa)	Produktivitas Tenaga kerja
2000	266.243.580.000	0,00	52335	5.090.000
2001	284.243.480.000	6,76	53679	5.300.000
2002	309.197.400.000	8,78	65634	4.710.000
2003	326.642.350.000	5,64	66491	4.910.000
2004	344.268.560.000	5,40	65719	5.240.000
2005	368.162.180.000	6,94	65502	5.620.000
2006	397.001.080.000	7,83	71778	5.530.000
2007	430.208.430.000	8,36	61879	6.950.000
2008	459.866.690.000	6,89	64670	7.110.000
2009	506.336.650.000	10,11	65638	7.710.000
2010	572.541.150.000	13,08	69735	8.210.000
2011	637.233.260.000	11,30	79904	7.970.000
2012	693.090.620.000	8,77	84995	8.150.000
2013	744.244.880.000	7,38	68525	10.860.000
Rata-Rata	452.805.740.000	8,25	66891	6.670.000

Sumber: *Tanjung Jabung Barat dalam Angka (2000 – 2014), diolah*

Selanjutnya secara terperinci Tabel 9 memberikan pertumbuhan dan produktivitas sektor pertanian di Provinsi Jambi

Tabel 9. Pertumbuhan dan produktivitas Sektor Pertanian Provinsi Jambi Tahun 2000-2013

Tahun	PDRB Pertanian (Rp)	Pertumbuhan (%)	Tenaga Kerja (jiwa)	Produktivitas Tenaga kerja
2000	3.079.258.000.000	0.00	536.440	5.740.000
2001	3.193.569.000.000	3.71	548.271	5.820.000
2002	3.348.407.000.000	4.85	563.785	5.940.000
2003	3.467.459.000.000	3.56	575.837	6.020.000
2004	3.643.691.000.000	5.08	593.413	6.140.000
2005	3.811.541.000.000	4.61	619.553	6.150.000
2006	4.243.612.000.000	11.34	642.766	6.600.000
2007	4.437.448.000.000	4.57	662.143	6.700.000
2008	4.691.196.000.000	5.72	706.903	6.640.000
2009	5.003.441.000.000	6.66	729.340	6.860.000
2010	5.263.888.440.000	5.21	810.866	6.490.000
2011	5.580.225.000.000	6.01	770.848	7.240.000
2012	6.004.284.000.000	7.60	783.501	7.660.000
2013	6.449.193.000.000	7.41	723.973	8.910.000
Rata-Rata	4.444.086.600.000	5.45	661.974	6.640.000

Sumber: *Provinsi Jambi dalam Angka (2000 – 2014), diolah*

Perbandingan laju pertumbuhan PDRB antara Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Provinsi Jambi menjelaskan seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Jambi. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Provinsi Jambi Periode 2000 - 2013

Tahun	Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian (%)		Kriteria
	Tanjung Jabung Barat	Jambi	
2001	6,76	1,80	ri > r
2002	8,78	4,84	ri > r
2003	5,64	3,55	ri > r
2004	5,40	5,08	ri > r
2005	6,94	4,60	ri > r
2006	7,83	11,33	ri < r
2007	8,36	4,56	ri > r
2008	6,89	5,71	ri > r
2009	10,11	6,55	ri > r
2010	13,08	5,22	ri > r
2011	11,30	6,09	ri > r
2012	8,77	7,51	ri > r
2013	7,38	7,41	ri > r
Rata-Rata	8,25	6,09	ri > r

Sumber: Tanjung Jabung Barat dalam Angka dan BPS Provinsi Jambi, 2000 - 2014

Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah 8,25 % sedangkan laju pertumbuhan sektor pertanian Provinsi Jambi adalah 6,09 %. Hal ini berarti rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor pertanian Provinsi Jambi.

Produktivitas tenaga kerja merupakan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan suatu output tertentu. Produktivitas tenaga kerja dihitung dengan cara membandingkan PDRB suatu wilayah dengan tenaga kerja di wilayah tersebut. Perbandingan produktivitas tenaga kerja antara Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Provinsi Jambi akan menjelaskan seberapa besar kemampuan tenaga kerja kedua wilayah tersebut dalam menghasilkan sejumlah output yang mampu mendorong perekonomian daerah tersebut. Perbandingan produktivitas tenaga kerja Sektor Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dan Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 11.

Berdasarkan Tabel 11 terlihat bahwa rata-rata produktivitas tenaga kerja Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebesar 9,69 juta rupiah per tahunnya sedangkan rata-rata produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi adalah sebesar 9,02 juta rupiah per tahunnya. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa tingkat produktivitas tenaga kerja Kabupaten Tanjung Jabung Barat lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat produktivitas Provinsi Jambi.

Tabel 11. Produktivitas tenaga kerja sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Provinsi Jambi Periode 2000 - 2013

Tahun	Produktivitas Tenaga Kerja (Juta Rupiah)		Kriteria
	Tanjung Jabung Barat	Jambi	
2000	5.090.000	5.740.000	$Y_i < Y$
2001	5.300.000	5.820.000	$Y_i < Y$
2002	4.710.000	5.940.000	$Y_i < Y$
2003	4.910.000	6.020.000	$Y_i < Y$
2004	5.240.000	6.140.000	$Y_i < Y$
2005	5.620.000	6.150.000	$Y_i < Y$
2006	5.530.000	6.600.000	$Y_i < Y$
2007	6.950.000	6.700.000	$Y_i > Y$
2008	7.110.000	6.640.000	$Y_i > Y$
2009	7.710.000	6.860.000	$Y_i > Y$
2010	8.210.000	6.490.000	$Y_i > Y$
2011	7.970.000	7.240.000	$Y_i > Y$
2012	8.150.000	7.660.000	$Y_i > Y$
2013	10.860.000	8.910.000	$Y_i > Y$
Rata-Rata	6.670.000	6.640.000	$Y_i > Y$

Sumber: *Tanjung Jabung Barat dalam Angka dan BPS Provinsi Jambi, 2000 – 2014*

Tipologi pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat dilihat pada Tabel 12. Berdasarkan Tabel 12, selama periode tahun 2000 sampai 2014, rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah 8,25 % lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi sebesar 6,09 atau $Y_i > Y$ sedangkan rata-rata produktivitas tenaga kerja Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah 9,69 juta rupiah per tahun lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas tenaga kerja Provinsi Jambi sebesar 9,02 juta rupiah atau $r_i > r$. Gambaran ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada pada kriteria sektor maju dan tumbuh cepat.

Tabel 12. Tipology pertumbuhan sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Tahun	Tipology Pertumbuhan Sektor Pertanian		Kriteria
	Laju Pertumbuhan	Produktivitas Tenaga Kerja	
2000	$r_i > r$	$Y_i < Y$	Sektor Berkembang Cepat
2001	$r_i > r$	$Y_i < Y$	Sektor Berkembang Cepat
2002	$r_i > r$	$Y_i < Y$	Sektor Berkembang Cepat
2003	$r_i > r$	$Y_i < Y$	Sektor Berkembang Cepat
2004	$r_i > r$	$Y_i < Y$	Sektor Berkembang Cepat
2005	$r_i > r$	$Y_i < Y$	Sektor Berkembang Cepat
2006	$r_i < r$	$Y_i < Y$	Sektor Relatif Tertinggal
2007	$r_i > r$	$Y_i > Y$	Sektor Maju dan Tumbuh Cepat
2008	$r_i > r$	$Y_i > Y$	Sektor Maju dan Tumbuh Cepat
2009	$r_i > r$	$Y_i > Y$	Sektor Maju dan Tumbuh Cepat
2010	$r_i > r$	$Y_i > Y$	Sektor Maju dan Tumbuh Cepat
2011	$r_i > r$	$Y_i > Y$	Sektor Maju dan Tumbuh Cepat
2012	$r_i > r$	$Y_i > Y$	Sektor Maju dan Tumbuh Cepat
2013	$r_i > r$	$Y_i > Y$	Sektor Maju dan Tumbuh Cepat
Rata-Rata	$r_i > r$	$Y_i > Y$	Sektor Maju dan Tumbuh Cepat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama periode Tahun 2000 – 2013 adalah sebesar 8,25 persen pertahun. Pada periode yang sama, hampir seluruh subsektor-subsektor pada pertanian mengalami peningkatan kecuali sub sektor kehutanan yang mengalami penurunan. Berdasarkan analisis tipologi pertumbuhan Klassen, sektor pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Barat tergolong dalam kriteria sektor maju dan tumbuh cepat.

Saran

Pemerintah hendaknya mengembangkan sektor pertanian ke arah yang lebih maju dengan melihat segala dampak yang mampu ditimbulkan oleh pembangunan sektor pertanian. Dampak-dampak yang kemungkinan timbul antara lain berkurangnya volume hutan akibat dari pembukaan lahan untuk dijadikan areal pertanian. Para akademis yang tertarik untuk meneliti judul yang sama diharapkan agar melakukan penelitian dengan menggunakan alat analisis yang lain yang dapat menjelaskan tipologi pertumbuhan sektor pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badri, J. (2010). Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok. *STIE El Hakim*
- Dewi, R.F., Prihanto, PH., Edy, J.K (2016). Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. 5(1). 19 - 25
- Elysanti, S dkk. (2015). Analisis tipologi dan sektor potensial dalam pengembangan ekonomi wilayah kecamatan di Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Jember: Jember.
- Elwa, F.P., Tan, S., Achmad, E. (2013). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pengembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. 1(1). 29 - 34
- Emilia, Zulgani. (2015). Identifikasi sektor – sektor potensial di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 10(1). 291 - 296
- Gafur, Safri M., Hodijah, S. (2016). Analisis Sektor/Sub Sektor Unggulan di Kabupaten Bungo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. 3(3). 175 – 194
- Heri. (2016). Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Skripsi FE-UNJA*. Universitas Jambi.
- Junaidi, Zulfanetti, (2016). Analisis Kondisi dan Proyeksi Ketenagakerjaan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. 3(3). 141 -150
- Putra, A. N. (2013). Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi FEB-UIN*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Syaifuddin, Emilia, Nurjanah, R. (2011). Analisis Typologi Pertumbuhan Ekonomi

Sektor Basis dan Non Basis dalam Perekonomian Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 9(2). 1 - 8

Todaro, M.P dan Smith S.C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.

Yurliana, Rachmad, R., Rachmadi, S. (2015). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Batanghari. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. 3(2). 115 – 128